

PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Irwan¹, Adam Latif², Ahmad Mustanir³

^{1,2,3}Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

irwanirwan41083@gmail.com¹, adamlatifsaja2017@gmail.com², ahmadmustanir74@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian didasarkan pada adanya ketidaksesuaian pembangunan terhadap kebutuhan mendesak masyarakat yang mengakibatkan masyarakat kurang berpartisipasi di program-program pembangunan selanjutnya. Penelitian ini mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Tujuan penelitian ingin mengetahui partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan faktor yang paling berpengaruh dalam perencanaan pembangunan tersebut. Instrumen utama menggunakan kuisioner. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan tabulasi frekuensi dan alat ukur menggunakan skala likert. Instrumen utama pengumpulan data adalah kuisioner. Hasil penelitian memperlihatkan indikator yang paling berpengaruh dalam partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebesar 67,4% dan hasil terendah adalah indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil sebesar 58,8%. Adapun indikator yang paling berpengaruh dalam perencanaan pembangunan yaitu mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebesar 64,8% dan hasil terendah adalah mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan sebesar 58,8%. Dengan demikian pendekatan partisipatif yang paling dominan dalam perencanaan pembangunan adalah saat masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Partisipatif; Perencanaan Pembangunan

Abstract: The background of the research is based on the existence of a development discrepancy with the urgent needs of the community which results in the community not participating in further development programs. This study will describe community participation in development planning in Bulu Wattang Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. The purpose of this research is to find out community participation in development planning and the most influential factors in the development planning. The main instrument used a questionnaire. The research approach used is quantitative with frequency tabulation and measuring instruments using a Likert scale. The main instrument of data collection is a questionnaire. The results of the study show that the most influential indicator in community participation is participation in the implementation of activities by 67.4% and the lowest result is an indicator of participation in the utilization of results of 58.8%. The most influential indicator in development planning is optimizing community participation in development planning by 64.8% and the lowest result is supporting coordination between development actors at 58.8%. Thus, the most prominent participatory approach in development planning is when the community participates in the implementation of activities.

Keywords: Community Participation; Participatory; Development Planning



Article History:

Received: 05-08-2021
Revised : 29-08-2021
Accepted: 31-08-2021
Online : 11-09-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Perencanaan pembangunan adalah proses pengembangan kinerja masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Berdasarkan Undang-Undang. No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) adalah suatu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka tahunan, yang dilakukan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat maupun tingkat daerah. (Anggara & Sumantri, 2016).

Perencanaan pembangunan di Bulo Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang akan terlaksana dengan baik bahkan dapat dimanfaatkan hasilnya apabila pembangunan yang dilakukan benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat. Keterlibatan masyarakat mulai dari keikutsertaan perencanaan sampai pada hasil akhir pembangunan. Dalam upaya pembangunan diperlukan bentuk partisipasi masyarakat setempat yang di mulai dari proses perencanaannya sampai pada proses pelaksanaannya, sehingga pembangunan desa tersebut dapat memberikan manfaat bagi segala kebutuhan masyarakat.

Kadangkala pembangunan desa terhambat akibat minimnya partisipasi masyarakat desa tersebut. Desa Bulo Wattang sebagaimana desa lainnya, mengalami berbagai permasalahan dalam partisipasi, yaitu: 1) Ada potensi ketidaksesuaian pembangunan prasarana terhadap kebutuhan mendesak masyarakat sehingga masyarakat kurang berpartisipasi didalamnya, 2) Tidak adanya bangunan posyandu sementara kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan oleh puskesmas, sementara itu terdapat bangunan panggung permanen yang hanya digunakan sekali setahun, dan 3) Pengadaan Lapangan Volly yang sifatnya tidak mendesak dan tidak dipergunakan dengan baik. Pembangunan ini pun memunculkan kecemburuan sosial karena pekerjaan menggunakan tukang luar daerah sementara banyak tukang lokal yang menganggur. Dengan begitu masyarakat kurang berpartisipasi.

Ada tiga pilar strategi pembangunan perdesaan sebagai landasan proses transformasi sosial dan ekonomi masyarakat di desa. Pilar pertama, pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui kebijakan peningkatan akses keluarga agar memperoleh pelayanan sosial dasar, khususnya pelayanan pendidikan dan kesehatan. Tujuannya agar meningkatkan produktivitas tenaga dan kualitas hidup keluarga. Pilar kedua, pemberdayaan ekonomi rakyat, yang dilaksanakan melalui penyediaan akses kelompok usaha masyarakat terhadap investasi, kepemilikan asset tanah, masukan sumber daya produksi, teknologi produksi pertanian, dan kelembagaan ekonomi. Tujuan agar menciptakan peluang usaha, kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat yang terjamin. Pilar ketiga, pengembangan kawasan permukiman, yang dilaksanakan melalui kebijakan penataan ruang kawasan, pengembangan lahan, penyediaan pelayanan perumahan berikut sarana dan prasarana lingkungan. Tujuan agar mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan permukiman yang teratur dan fungsional (*urbanized*) Zaini (Hotman, 2018).

Kemajuan masyarakat pedesaan sangat bergantung pada pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang berada di dalamnya. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal. Agar program pemerintah desa dapat terlaksana

dengan efektif maka perlu adanya manajemen pemerintahan dalam mengarahkan dan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan desa (Yılmaz Bakır, Doğan, Koçak Güngör, & Bostancı, 2018).

Menggerakkan partisipasi masyarakat bukan hanya untuk mendukung kegiatan pembangunan oleh pemerintah, tetapi juga agar masyarakat berperan lebih besar lagi dalam kegiatan yang mereka laksanakan sendiri. Dengan demikian menjadi tugas penting manajemen pembangunan untuk membimbing, menggerakkan dan menciptakan agar dapat mendukung kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat (Hendra, Khairul Anwar, & Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2016).

Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan seseorang secara ikhlas untuk membantu kegiatan pembangunan yang berlangsung di daerahnya, karena partisipasi yang dilakukan dengan ikhlas (sukarela) akan membuat masyarakat merasa senang dengan turut menjadi bagian dari kegiatan tersebut (Sumpeno, 2011).

Isbandi (Mustanir & Dkk, 2019a) partisipasi masyarakat adalah suatu proses yang mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat di gunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Partisipasi masyarakat itu tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses tetapi juga merupakan bagian tujuan, dimana partisipasi ini adalah salah satu indikator yang mempengaruhi hasil pembangunan sumber daya manusia itu sendiri.

Partisipasi masyarakat sebenarnya harus ada keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya, pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembangunan desa. Jadi, dalam pembangunan desa dikatakan partisipasi masyarakat itu merupakan masyarakat yang berada di wilayah itu harus ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan di dalamnya (Hiernimawati, Nielwaty, & Aliyana, 2018).

Masyarakat sangat diharapkan keikutsertaan dan keterlibatan didalam suatu pembangunan mengingat masyarakat merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara berkelanjutan, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola dan terorganisasi, masyarakat juga sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Masyarakat dapat mendukung dan mendorong agar terlaksananya program pemerintah dalam pembangunan desa (Wirawan & Nurpratiwi, 2015).

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan faktor yang paling berpengaruh dalam perencanaan pembangunan tersebut. Oleh karena itu agar tujuan pembangunan dapat terwujud maka peran serta kerja sama dari seluruh masyarakat yang ada sangat diperlukan, karena salah satu faktor yang menentukan dalam terlaksananya suatu pembangunan adalah faktor manusia itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi. Melalui pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat ini akan dapat dilaksanakan pembangunan daerah yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Partisipasi merupakan hal penting yang harus melibatkan masyarakat di dalamnya. Seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Santoso Sastropetro (Sigalingging & Warjio, 2014) sebagai berikut: "Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental

atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan." Berdasarkan pendapat tersebut, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara mental ataupun fisik dalam suatu pekerjaan pembangunan yang telah ditetapkan tetapi melainkan menyangkut keterlibatan diri seseorang dalam pembangunan itu sendiri, sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompoknya.

Sumardi (Suratinoyo & Dkk, 2017) (Mustanir & Darmiah, 2016), mengatakan bahwa partisipasi adalah peran serta seseorang atas kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dana atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Mardikanto Totok dan Soebiato Poerwoko (Mustanir & Dkk, 2019b) (Ibrahim, Mustanir, Adnan, & Alizah P, 2020) (Sulaeman, Mustanir, & Muchtar, 2019) (Uceng, Ali, Mustanir, & Nirmawati, 2019) Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya, melalui partisipasi yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Totok Mardikanto (Sapri, Mustanir, Ibrahim, Adnan, & Wirfandi, 2019) (Uceng, Erfina, Mustanir, & Sukri, 2019) bentuk partisipasi ada empat, yaitu: **pertama**, Partisipasi dalam pengambilan keputusan terwujud dari: 1) Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa; 2) Mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan atau rapat; 3) Memberikan data atau informasi dalam setiap pertemuan atau rapat pembangunan; dan 4) Keikutsertaan masyarakat dalam proses atau perumusan pembuatan keputusan.

Kedua, Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak untuk memberikan kontribusi agar mengikut pelaksanaan pembangunan. Lebih jelasnya kontribusi masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Bantuan Sumbangan Dana, dan 2) Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Bantuan Tenaga.

Ketiga, Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan. Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan, bahkan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan. Masyarakat dapat memberikan saran dan kritik terhadap pelaksanaan pemerintahan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Keempat, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap pembangunan yang akan datang.

Sjafrizal (Mustanir & Dkk, 2018) (Mckenna-Cress & Kamien, n.d.) (Erdiaw-Kwasie & Acheampong, 2018) perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik

untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah dan efisien sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan. Arthur W. Lewis mendefinisikan perencanaan pembangunan suatu kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif.

Perencanaan pembangunan adalah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Perencanaan ini harus mampu mencakup kapan, di mana dan bagaimana pembangunan harus dilakukan agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial secara berkesinambungan. (Mustanir & Abadi, 2017) (Yılmaz Bakır et al., 2018)

Indikator perencanaan pembangunan menurut Sijafrizal (Hasim & Abd.Rohman, 2017) (Mustanir & Yasin, 2018) adalah sebagai berikut: 1) Mendukung koordinasi antara pelaku pembangunan, yaitu itu keterpaduan antara pelaku pembangunan baik dalam institusi pemerintahan sendiri maupun pemerintahan antara pihak swasta dan masyarakat secara keseluruhan. 2) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar daerah yaitu untuk mendorong proses pembangunan secara cepat dan efisien. 3) Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan adalah untuk dapat mewujudkan pembangunan sesuai dengan apa yang telah direncanakan semula, perlu dijamin semaksimal mungkin terdapat keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan. 4) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan ialah bagaimana partisipasi masyarakat tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam perencanaan. 5) Menjamin tercapainya sumber daya secara efisien, efektif dan adil merupakan tujuan dan fungsi utama dari perencanaan pembangunan dalam literature adalah untuk menjamin terwujudnya penggunaan sumber daya, baik dana dan tenaga secara efektif, efisien dan adil.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu terdiri dari variabel bebas Partisipasi Masyarakat (X) dan variabel terikat Perencanaan Pembangunan (Y). Indikator Partisipasi Masyarakat (X), yaitu: 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, 2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, 3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, dan 4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Indikator Perencanaan Pembangunan (Y), yaitu: 1) Mendukung koordinasi antara pelaku pembangunan, 2) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar daerah, 3) Menjamin keterkaitan dan konsisten antar perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan, 4) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, dan 5) Menjamin tercapainya sumber daya secara efisien, efektif dan adil. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknik tabulasi frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% \quad (1)$$

dimana P : Hasil Persentase; F : Jumlah Frekuensi Responden; dan n : Jumlah Sampel

Rentangya :

$$\begin{aligned} \text{Skor} &: \text{Frekuensi X Bobot} \\ \text{Rata-Rata Skor} &: \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Responden}} \\ \text{Rata-Rata Persentase} &: \frac{\text{Rata-Rata Skor}}{\text{Karakteristik Jawaban}} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah kepala keluarga Desa Bulu Wattang yaitu sebanyak 365 kepala keluarga, yang terdiri dari dua dusun, diantaranya Dusun I (Bulu Wattang) sebanyak 175 kepala keluarga dan Dusun II (Bulu Tengah) sebanyak 190 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 orang, pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen utama pengumpulan data adalah kuisioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sesuai indikator pada variabel-variabel berikut.

1. Partisipasi Masyarakat

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peran Masyarakat Dalam Penyampaian Aspirasi

Tanggapan Responden	Bobot (X)	Frekuensi (F)	Skor (F.X)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	12	60	15
Baik	4	15	60	19
Cukup Baik	3	23	69	30
Kurang Baik	2	27	54	35
Tidak Baik	1	1	1	1
Jumlah		78	244	100%
Rata-rata skor = $\frac{224}{78} = 3,12$				
Rata-rata persentase = $\frac{3,12}{5} \times 100\% = 62,4\%$				

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peran Masyarakat Memberikan Dukungan Pada Pelaksanaan Pembangunan

Tanggapan Responden	Bobot (X)	Frekuensi (F)	Skor (F.X)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	6	30	8
Baik	4	31	124	40
Cukup Baik	3	29	87	37
Kurang Baik	2	10	20	13
Tidak Baik	1	2	2	2
Jumlah		78	263	100%
Rata-rata skor = $\frac{263}{78} = 3,37$				

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{3,37}{5} \times 100\% = 67,4 \%$$

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peran Masyarakat Dalam Memantau Hasil Pembangunan

Tanggapan Responden	Bobot (X)	Frekuensi (F)	Skor (F.X)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	6	30	8
Baik	4	35	140	45
Cukup Baik	3	19	57	24
Kurang Baik	2	14	28	18
Tidak Baik	1	4	4	5
Jumlah		78	259	100%

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{259}{78} = 3,32$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{3,32}{5} \times 100\% = 66,4 \%$$

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Peran Masyarakat Dalam Memberikan Masukan Terhadap Pembangunan

Tanggapan Responden	Bobot (X)	Frekuensi (F)	Skor (F.X)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	4	20	5
Baik	4	22	88	28
Cukup Baik	3	24	72	31
Kurang Baik	2	22	44	28
Tidak Baik	1	6	6	8
Jumlah		78	230	100%

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{230}{78} = 2,94$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{2,94}{5} \times 100\% = 58,8 \%$$

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Adapun Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Partisipasi Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Partisipasi Masyarakat

No.	Tanggapan Responden	Rata-Rata Persentase (%)
1	Partisipasi dalam Pengambilan keputusan	62,4 %
2	Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan	67,4 %
3	Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan	66,4 %
4	Partisipasi dalam pemanfaatan hasil	58,8 %

Rata – Rata Persentase	63,75 %
------------------------	---------

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari hasil rata-rata persentase dari 4 item pertanyaan pada indikator yang berpengaruh, maka didapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 63,75%, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator berada pada kategori “baik”.

2. Perencanaan Pembangunan

a. Mendukung koordinasi antara pelaku pembangunan

Bentuk dukungan dalam koordinasi antar pelaku pembangunan diimplementasikan dalam kerjasama dalam pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan seperti pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kerja Sama Dalam Pelaksanaan Pembangunan Yang Telah Direncanakan

Tanggapan Responden	Bobot (X)	Frekuensi (F)	Skor (F.X)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	9	45	12
Baik	4	12	48	15
Cukup Baik	3	30	90	38
Kurang Baik	2	20	40	26
Tidak Baik	1	7	7	9
Jumlah		78	230	100%

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{230}{78} = 2,94$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{2,94}{5} \times 100\% = 58,8 \%$$

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar daerah

Integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar daerah dapat dilihat dari pihak-pihak yang terlibat dan saling membantu di dalam pembangunan seperti pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pihak-Pihak Yang Terlibat di dalam Pembangunan Saling Membantu

Tanggapan Responden	Bobot (X)	Frekuensi (F)	Skor (F.X)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	4	20	5
Baik	4	22	88	28
Cukup Baik	3	35	105	45
Kurang Baik	2	14	28	18
Tidak Baik	1	3	3	4
Jumlah		78	244	100%

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{224}{78} = 3,12$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{3,12}{5} \times 100\% = 62,4\%$$

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

c. Menjamin keterkaitan dan konsisten antar perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan

Terjaminnya keterkaitan dan konsisten antar perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan dapat dilihat pada terealisasinya

pembangunan sesuai dengan apa yang telah direncanakan seperti pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pembangunan Sesuai Dengan Apa Yang Telah Direncanakan

Tanggapan Responden	Bobot (X)	Frekuensi (F)	Skor (F.X)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	5	25	6
Baik	4	23	92	29
Cukup Baik	3	23	69	30
Kurang Baik	2	20	40	26
Tidak Baik	1	7	7	9
Jumlah		78	233	100%
Rata-rata skor = $\frac{233}{78} = 2,98$				
Rata-rata persentase = $\frac{2,98}{5} \times 100\% = 59,6\%$				

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

d. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan

Tingkat optimalisasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Partisipasi Masyarakat Dimanfaatkan Sebaik Mungkin Dalam Perencanaan Pembangunan

Tanggapan Responden	Bobot (X)	Frekuensi (F)	Skor (F.X)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	7	35	9
Baik	4	23	92	29
Cukup Baik	3	32	96	41
Kurang Baik	2	14	28	18
Tidak Baik	1	2	2	3
Jumlah		78	253	100%
Rata-rata skor = $\frac{253}{78} = 3,24$				
Rata-rata persentase = $\frac{3,24}{5} \times 100\% = 64,8\%$				

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

e. Menjamin terciptanya sumber daya secara efisien, efektif dan adil

Terciptanya sumber daya secara efisien, efektif dan adil dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi seperti pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Masyarakat Terlibat Dalam Memberikan Kontribusi

Tanggapan Responden	Bobot (X)	Frekuensi (F)	Skor (F.X)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	6	50	8
Baik	4	14	56	18
Cukup Baik	3	23	69	29
Kurang Baik	2	27	48	35
Tidak Baik	1	8	8	10
Jumlah		78	231	100%
Rata-rata skor = $\frac{231}{78} = 2,96$				

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{2,96}{5} \times 100\% = 59,2\%$$

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Adapun rekapitulasi hasil Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perencanaan Pembangunan dapat dilihat dalam Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perencanaan Pembangunan

No.	Tanggapan Responden	Rata-Rata Persentase (%)
1	Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan	58,8 %
2	Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar daerah	62,4 %
3	Menjamin keterkaitan dan konsisten antar perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan	59,6 %
4	Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan	64,8 %
5	Menjamin tercapainya sumber daya secara efisien, efektif dan adil	59,2 %
Rata - Rata Persentase		60,96 %

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Dari Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa dari hasil rata-rata persentase dari 5 item pertanyaan pada indikator yang berpengaruh, maka didapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 60,96%, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator berada pada kategori “kurang baik”. Adapun total keseluruhan dari nilai variabel X (Partisipasi Masyarakat) adalah 996. Untuk mengetahui jumlah persentasenya, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini. Sugiyono (2014: 233) :

$$\begin{aligned} \text{Hasil Ideal} &= \frac{\text{Total Frekuensi Jawaban}}{\text{Bobot Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}} \\ &= \frac{996}{5 \times 4 \times 78} = \frac{996}{1560} = 0,63 \times 100\% = 63\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai kompetensi dari Partisipasi masyarakat sebesar 63% dari 100% hasil yang diharapkan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel Partisipasi Masyarakat berada pada kategori “baik”.

Adapun total keseluruhan dari nilai variabel Y (Perencanaan Pembangunan) adalah 1.191. Untuk mengetahui jumlah persentasenya, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Sugiyono (2014: 233) :

$$\begin{aligned} \text{Hasil Ideal} &= \frac{\text{Total Frekuensi Jawaban}}{\text{Bobot Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}} \\ &= \frac{1191}{5 \times 5 \times 78} = \frac{1191}{1950} = 0,61 \times 100\% = 61\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai kompetensi dari perencanaan pembangunan sebesar 61% dari 100% hasil yang diharapkan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel Perencanaan Pembangunan berada pada kategori “baik”.

3. Model Regresi dan Pengajuan Hipotesis

Model regresi dan pengajuan hipotesis dalam hal ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel 12. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Partisipasi Masyarakat ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perencanaan Pembangunan

b. All requested variables entered

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 21, 2021

Tabel 12 menunjukkan dari output diketahui bahwa variabel independen yang dimasukkan kedalam model adalah Partisipasi Masyarakat dan variabel dependen adalah Perencanaan Pembangunan sedangkan metode regresi yang digunakan adalah Enter.

Tabel 13. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,964	,963	,574

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 21, 2021

Tabel 13 menunjukkan hasil dari tabel Model Summary di atas ditampilkan bahwa nilai R = 0,982 dan koefisien determinasi R Square atau (R^2) sebesar 0,964 (hasil pengkuadratan dari koefisien kolerasi atau $0,982 \times 0,982 = 0,964 \times 100\% = 96,4\%$) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel Perencanaan Pembangunan ($100\% - 96,4\% = 3,6\%$).

Tabel 14. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	659,357	1	659,357	2003,294	,000 ^b
	Residual	25,014	76	,329		
	Total	684,372	77			

a. Dependent Variable: Perencanaan Pembangunan

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat

Sumber : Hasil Olahan SPSS 21, 2021

Tabel 14 menunjukkan hasil dari uji ANOVA pada bagian ini ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai F = 2003,294 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh Lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Pengaruh kepemimpinan . Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji F. Untuk mengetahui bahwa pengaruh signifikan dapat diketahui dengan melihat dari level of signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil pada tabel ANOVA, maka diketahui nilai F hitung yang diperoleh sebesar 2003,294 dengan tingkat signifikan 0,000 (sig < 0,05) yang berarti bahwa variabel Partisipasi Masyarakat (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pembangunan (Y), dari hal tersebut berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Perencanaan Pembangunan di Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 15. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,838	,281		10,087	,000
	PARTISIPASI	,435	,010	,982	44,758	,000
	MASYARAKAT					

a. Dependent Variable: PERENCANAAN PEMBANGUNAN

Sumber : Hasil Olahan SPSS 21, 2021

Tabel 15 menunjukkan coefficient hasil olah data SPSS, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur Partisipasi Masyarakat dan Perencanaan Pembangunan di Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari fungsi regresi diatas, maka dapat dijelaskan:

1. Jika variabel Partisipasi Masyarakat (X) berubah, maka Perencanaan Pembangunan(Y) juga akan berubah. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila partisipasi masyarakat meningkat, maka perencanaan pembangunan juga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,435 dan sebaliknya, jika partisipasi masyarakat menurun, maka nilai perencanaan pembangunan juga akan menurun dengan koefisien regresi sebesar 0,435.
2. Nilai konstanta sebesar 2,838 menunjukkan bahwa, jika semua variabel konstan maka partisipasi masyarakat masih bersifat positif.

Uji statistic t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjela/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen berdasarkan tabel coefficients hasil olah SPSS, maka diketahui bahwa :

1. Nilai t hitung variabel partisipasi masyarakat (X) sebesar 44,758 dengan tingkat signifikan 0,000
2. Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara statistic
 $H_a : \rho_{yx} \neq 0$
 $H_0 : \rho_{yx} = 0$

Hipotesis bentuk kalimat:

1. H_a : Partisipasi Masyarakat Berpengaruh signifikan Terhadap Perencanaan Pembangunan di Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. H_0 : Partisipasi Masyarakat tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Perencanaan Pembangunan di Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kaidah Keputusan:

1. Jika nilai t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Signifikan
2. Jika nilai t hitung \leq t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak Signifikan

Tabel coefficients diperoleh t hitung = 44,758 prosedur mencari statistic tabel dengan kriteria:

1. Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$)
2. $df = \text{Jumlah Responden} - 2$ atau $78 - 2 = 76$
3. t tabel = $\alpha/2$; $df = 0,05/2$; df

=0,025 ; 76
 Sehingga t tabel =1,991

Ternyata nilai t hitung > tabel, atau $44,758 > 1,991$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi, Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Signifikan Terhadap Perencanaan Pembangunan di Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner penelitian yang didapatkan bahwa hasil rata-rata persentase indikator partisipasi masyarakat yaitu 63,75% dengan kategori “baik”, hal ini berarti indikator partisipasi masyarakat yang seharusnya mencapai 100% namun persentase yang tidak tercapai sebesar 36,25% hal ini disebabkan beberapa hal yang dapat dilihat dari item kuesioner penelitian dengan hasil persentase terendah pada indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil sebesar 58,8%. Sehingga pencapaian yang seharusnya dicapai maksimal 100% tidak sepenuhnya terlaksana. Berdasarkan dari teori Totok Mardikanto (Hendra et al., 2016) (Mustanir, Justira, Sellang, & Muchtar, 2018) (Mustanir & Yasin, 2018) partisipasi masyarakat disusun berdasarkan beberapa unsur yakni partisipasi dalam pengambilan keputusan sebesar 62,4%, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebesar 67,4%, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan sebesar 66,4%, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil sebesar 58,8%. Hal ini dapat kita lihat bahwa belum tercapai sepenuhnya sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat di Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang berada dalam kategori “baik” sehingga belum terlaksana dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner penelitian yang didapatkan bahwa hasil rata-rata persentase indikator perencanaan pembangunan yaitu 60,96% dengan kategori “kurang baik”, hal ini berarti indikator perencanaan pembangunan yang seharusnya mencapai 100% namun persentase yang tidak tercapai sebesar 39,04% hal ini disebabkan beberapa hal yang dapat dilihat dari item kuesioner penelitian dengan hasil persentase terendah pada indikator mendukung koordinasi antara pelaku pembangunan sebesar 58,8%. Sehingga pencapaian yang seharusnya dicapai maksimal 100% tidak sepenuhnya terlaksana.

Berdasarkan dari teori Sjafriz (Zaynal Hafizi, Golar, & Sudhartono, 2016) perencanaan pembangunan disusun berdasarkan beberapa unsur yakni mendukung koordinasi antara pelaku pembangunan sebesar 58,8%, menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar daerah sebesar 62,4%, menjamin keterkaitan dan konsisten antar perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan sebesar 59,6%, mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebesar 64,8%, dan menjamin tercapainya sumber daya secara efisien, efektif dan adil sebesar 59,2%. Hal ini dapat kita lihat bahwa belum tercapai sepenuhnya sehingga menyebabkan perencanaan pembangunan di Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang berada dalam kategori “kurang baik” sehingga belum terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan indikator yang paling berpengaruh dalam partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebesar 67,4% dan hasil terendah adalah indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil sebesar 58,8%. Adapun indikator yang paling berpengaruh dalam perencanaan pembangunan yaitu mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebesar 64,8% dan hasil terendah adalah mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan sebesar 58,8%. Dengan demikian sesuai dengan tujuan penelitian partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan faktor yang paling berpengaruh dalam perencanaan pembangunan tersebut pendekatan partisipatif yang paling dominan dalam perencanaan pembangunan adalah saat masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kemendikbud Ristek RI atas bantuan hibah pada Skim Penelitian Dosen Pemula (PDP) 2021 sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik..

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, S., & Sumantri, I. (2016). *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik*. (M. S. Dr. Beni Ahmad Saebani, Ed.). Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Erdiaw-Kwasie, M. O., & Acheampong, M. Y. (2018). Empowerment and community salience in multi-party collaboration: empirical lessons for development planning. *Development in Practice*, 28(7), 932-942. <https://doi.org/10.1080/09614524.2018.1486805>
- Hasim, H., & Abd.Rohman. (2017). Efektivitas Pemerintah Desa Bulukerto Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 112-119.
- Hendra, N., Khairul Anwar, D., & Jurusan Ilmu Pemerintahan, Ms. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Jambi Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2011-2013)*. JOM FISIP (Vol. 3).
- Hiernimawati, H., Nielwaty, E., & Aliyana, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Niara*, 11(1), 84-95.
- Hotman, K. (2018). Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.
- Ibrahim, M., Mustanir, A., Adnan, A. A., & Alizah P, N. (2020). Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Movere Journal*, 2(2), 56-62. Retrieved from <https://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/MV/article/view/118>
- Mckenna-Cress, P., & Kamien, J. A. (n.d.). *Creating exhibitions Collaboration in the Planning, Development, and Design of innovative experiences*.
- Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247-261. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986>
- Mustanir, A., & Darmiah, D. (2016). Implementasi Kebijakan Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 4(2), 225-238. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2749>

- Mustanir, A., & Dkk. (2018). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Jurnal MODERAT*, 4(November), 1–14.
- Mustanir, A., & Dkk. (2019a). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Moderat*, 5(2), 1–17.
- Mustanir, A., & Dkk. (2019b). Gaya Kepemimpinan, Kinerja Aparatur Sipil Negara dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan. *Jurnal Moderat*, 5.
- Mustanir, A., Justira, N., Sellang, K., & Muchtar, A. I. (2018). Democratic Model On Decision-Making At Deliberations Of Development Planning. *International Conference on Government Leadership and Social Science (ICOGLOSS). Demanding Governance Accountability and Promoting Democratic Leadership for Public Welfare Achievement*, 110 – 115. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/330090538_Democratic_Model_On_Decision-Making_At_Deliberations_Of_Development_Planning
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). Community Participation in Transect on Development Planning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik (JIAP)*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jiap.v8i2.7994>
- Sapri, S., Mustanir, A., Ibrahim, M., Adnan, A. A., & Wirfandi, W. (2019). Peranan Camat dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 33–48. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2127>
- Sigalingging, A. H., & Warjio. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *Jurnal Administrasi Publik, Volume 2*(Desember 2014), 118.
- Sulaeman, Z., Mustanir, A., & Muchtar, A. I. (2019). Partisipasi masyarakat terhadap perwujudan good governance di Desa Damai Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA : Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 7(3), 88–92.
- Sumpeno, W. (2011). *Perencanaan Desa Terpadu (Panduan Perencanaan Pembangunan Berbasis Masyarakat)*. Jakarta: CRS Indonesia.
- Suratinoyo, S. A., & Dkk. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Kebersihan Pantai.
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati, N. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 1–17. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2125>
- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18–32. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2126>
- Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah, 4(2), 301. Retrieved from www.publikasi.unitri.ac.id
- Yılmaz Bakır, N., Doğan, U., Koçak Güngör, M., & Bostancı, B. (2018). Planned development versus unplanned change: The effects on urban planning in Turkey. *Land Use Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2018.05.036>
- Zaynal Hafizi, M., Golar, G., & Sudhartono, A. (2016). Pola Pemberdayaan Masyarakat di Hulu Sub Daerah Aliran Sungai Miu (Kasus Penerapan Program SCBFWM di Kota Winatu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Warta Rimba*, 4(1), 89–96.